

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT NELAYAN DANAU PULAU BESAR DAN DANAU  
BAWAH DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK  
PROPINSI RIAU**

**Hendrik<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

Diterima : 10 Maret 2011 Disetujui : 20 Mei 2011

**ABSTRACT**

This research was conducted at Dayun Sub District Siak Regency Riau on February 2010. This research aimed to analyze the income and the distribution outcome fisherman household Pulau Besar Lake and Bawah Lake also to describe welfare fisherman society. The method use was survey method. The respondents were 36 fisherman and data was collected as primary and secondary data.

The research results showed that the income of fisherman household who use the boat engine around about Rp 1.500.000-3.000.000, with the income average Rp 2.305.055/month. Where as the income of fisherman household who use the boat around about Rp 1.000.000-2.000.000, with the income average Rp 1.582.833/month. The outcome of fisherman household who used the boat engine about Rp 1.500.000-1.900.000, with the outcome average Rp 1.719.000/month. Where as the outcome of fisherman household who used the boat Rp 1.100.000-1.500.000, with the income average Rp 1.328.500/month.

According to BPS criterion, there were six household respondent un welfare and according to Bappenas there is four house hold respondent that welfare still low/poor, and according to Regional Minimum Salary so all of respondents they earn upper UMR Siak Regency (Rp 976.000/month)

**Keyword:** *Income, Outcome, Welfare, Fisherman Society*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki sumberdaya alam yang cukup beragam dan berpotensi seperti minyak bumi, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertanian dan salah satu sumberdaya yang dimiliki tersebut adalah sub sektor perikanan.

Hal ini dapat dilihat dari luasnya perairan umum seperti Sungai Siak beserta anak sungainya, rawa-rawa dan danau, yang didalamnya terkandung sumberdaya ikan yang bernilai ekonomis di pasaran.

Selain itu, tersedianya lahan yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan seperti penangkapan, budidaya, pasca panen dan pemasaran diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dari sub sektor perikanan sehingga secara tidak langsung akan menaikkan kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan rumah tangga perikanan pertahunnya.

Keberadaan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya ikan bagi nelayan, yang dapat berperan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di sekitarnya.

Berdasarkan keadaan tersebutlah, peneliti tertarik untuk menganalisa seperti apa pendapatan dan distribusi pengeluaran nelayan yang ada di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah guna menggambarkan kesejahteraan masyarakat nelayan di kawasan tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

- 1) Menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan baik yang berasal dari sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.
- 2) Menganalisis distribusi pengeluaran rumah tangga nelayan.
- 3) Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dengan menggunakan kriteria UMR, Bappenas dan BPS.

### **BAHAN DAN METODE**

#### **Waktu dan tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di pada bulan Februari 2010 di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

#### **Penentuan responden**

Penentuan responden dilakukan secara sensus, yaitu pengambilan data dari keseluruhan anggota populasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi karakteristik masyarakat nelayan seperti: umur, pendapatan, pengeluaran rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan hal-hal lain yang dapat menunjang kelengkapan data.

Data sekunder yang dikumpulkan adalah keadaan umum daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan lain-lain.

#### **Analisis data**

Data pendapatan dan pengeluaran dianalisis untuk menentukan tingkat kesejahteraan. Sedangkan untuk menentukan tingkat kesejahteraan dianalisis membandingkan dengan UMR Kabupaten Siak, Bappenas, dan BPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

#### **Pendapatan**

Pendapatan yang akan diukur adalah penerimaan atau penghasilan yang diterima dalam bentuk uang yang berasal dari usaha perikanan maupun di luar usaha perikanan dalam kurun waktu satu bulan.

#### **Pengeluaran**

Pengeluaran yang akan diukur berdasarkan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk, minyak goreng, garam, gula, teh/kopi dan lain-lain serta pengeluaran diluar kebutuhan pokok seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain-lain yang diukur dalam satu bulan pengeluaran.

### **Tingkat kesejahteraan**

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan digunakan tiga kriteria yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga seperti:

#### ***Upah Minimum Regional (UMR)***

Setiap daerah mempunyai UMR sendiri yang ditetapkan oleh Gubernur pada tingkat provinsi dan Bupati/Walikota pada tingkat Kabupaten/Kota. Untuk upah minimum regional Kabupaten Siak adalah sebesar Rp 1.016.000/bulan.

#### ***Bappenas***

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

#### ***BPS (Biro Pusat Statistik)***

Menurut BPS ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. Jika minimal 9 variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin/tidak sejahtera.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak dan keadaan geografis**

Kecamatan Dayun terletak antara 0°33'-0°44' LU dan 101°21' BT dengan luas wilayah ± 137.322.137 ha. Secara administratif Kecamatan Dayun disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tualang/Kecamatan Kerinci Kanan, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Apit/Kabupaten Pelelawan, disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siak, dan disebelah Selatannya berbatasan Kecamatan Kerinci Kanan/ Kabupaten Pelelawan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Desa Dayun mempunyai luas ± 123.500 ha dengan pemanfaatan lahan terbesar dimanfaatkan oleh Kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar dan Danau Bawah.

### **Penduduk**

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Dayun Tahun 2009 tercatat 5.316 jiwa yang terdiri dari 2.796 jiwa penduduk laki-laki dan 2.520 jiwa penduduk perempuan dengan 899 kepala keluarga. Sebaran penduduk terbesar berada pada kelompok umur 16-34 tahun (37,51%). Pendidikan masyarakat sebagian besar hanya menamatkan sekolah dasar (SD) yakni 21,84% (1.161 jiwa). Mata

pencaharian mayoritas pada sektor swasta baik yang bergerak dalam sektor HTI maupun perkebunan yakni 52,48% (1.861 jiwa). Sedangkan yang bekerja pada sektor perikanan sebagai nelayan 0,82% (29 jiwa). Mayoritas penduduk Desa Dayun berasal dari etnis Melayu dan pendatang dari etnis Batak, Jawa, Minang dan lain-lain. Demikian dalam hal beragama, mayoritas beragama Islam yakni 70,69%, agama Kristen 26,92% dan agama Khatolik 2,39%.

Prasarana kesehatan yang terdapat di Desa Dayun terdiri dari satu unit Puskesmas dan satu unit posyandu.

### **Karakteristik responden**

Umur responden berkisar 20-65 tahun. Kelompok umur 30-39 tahun merupakan usia terbanyak (44,44%) sedangkan kelompok umur 50-64 tahun merupakan usia terkecil (16,66%). Rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 38 tahun.

Tingkat pendidikan responden berkisar 1-12 tahun. Tingkat pendidikan 1-6 tahun merupakan tingkat pendidikan terbanyak (77,78%) atau hanya menamatkan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sedangkan tingkat pendidikan 10-12 tahun merupakan tingkat pendidikan terkecil (2,78%) atau hanya menamatkan pendidikan SLTA. Rata-rata pendidikan responden adalah 6 tahun belajar atau hanya tamat sekolah dasar (SD). Pengalaman kerja responden berkisar antara 1-35 tahun. Pengalaman kerja 0-9 tahun merupakan pengalaman kerja terbanyak (58,34%), sedangkan pengalaman kerja paling sedikit adalah 20-29 tahun (8,33%).

Jumlah anggota rumah tangga responden berkisar 1-7 orang. Dari 36 responden, sebanyak 6 responden anggota rumah tangganya berada di Desa Dayun dan 30 responden lainnya berada di Desa Sungai Rawa. Sebagian besar anak responden masih berumur di bawah 5 tahun. Rata-rata anggota rumah tangga dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

### **Usaha penangkapan**

Untuk dapat melakukan penangkapan ikan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah nelayan menggunakan alat tangkap jaring, bubu dan ambai. Jenis bubu yang digunakan nelayan adalah bubu yang terbuat dari bahan kawat, bambu dan jaring. Jumlah bubu kawat rata-rata 20 unit/orang dengan kisaran 16-40 unit/orang.

Alat tangkap jaring yang digunakan nelayan merupakan jaring dasar (*bottom gillnet*). Setiap nelayan memiliki rata-rata 10 keping/orang dengan kisaran 6-20 keping/orang.

Ambai merupakan alat tangkap yang termasuk jenis perangkap. Jumlah ambai di lokasi penelitian ini berjumlah 13 unit. Rata-rata satu unit/orang. Jumlah nelayan yang memiliki alat tangkap jaring, bubu dan ambai berjumlah 13 orang dan yang memiliki alat tangkap jaring dan bubu berjumlah 14 orang. Sedangkan yang memiliki alat tangkap bubu saja berjumlah 9 orang.

Armada penangkapan yang ada di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah berupa kapal motor (*pompong*) dan sampan. Jumlah kapal motor yang ada sebanyak 18 unit dan sampan 36 unit.

### Hasil tangkapan

Hasil tangkapan nelayan pada umumnya dipengaruhi oleh jumlah dan jenis alat tangkap serta musim ikan. Hasil tangkapan yang tidak menentu karena sifatnya bergantung pada alam membuat jumlah hasil tangkapan tiap bulannya selalu berbeda. Hasil tangkapan nelayan yang mempunyai alat tangkap jaring, bubu dan ambai berkisar 5-15 kg ikan dengan rata-rata 7 kg/hari dan hasil tangkapan nelayan yang memiliki alat tangkap jaring dan bubu berkisar antara 4-10 kg ikan dengan rata-rata hasil tangkapan 5 kg/hari. Sedangkan hasil tangkapan nelayan yang mempunyai alat tangkap bubu saja berkisar 2-6 kg ikan dengan rata-rata 3 kg/hari (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil tangkapan nelayan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah

No	Alat Tangkap	Kisaran (kg)	Rata-rata (kg/hari)	Jumlah Responden (orang)
1	Jaring, Bubu, Ambai	5-15	7	13
2	Jaring, Bubu	4-10	5	14
3	Bubu	2-6	3	9
	Jumlah		15	36

Sumber: Data primer

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nelayan rata-rata memiliki alat tangkap jaring dan bubu (14 orang) dengan rata-rata 5 kg ikan per hari. Adapun jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan seperti ikan Tapah (*Wallago sp*), ikan Lele (*Clarias sp*), ikan Bujuk (*Channa sp*), ikan Gabus (*Channa sp*), ikan Sepat (*Trichogaster sp*), ikan Tambakan (*Helostoma sp*).

Hasil tangkapan responden pada umumnya dijual kepada pedagang pengumpul yang datang ke lokasi 3-4 kali, tergantung pada jumlah hasil tangkapan nelayan. Ikan hasil tangkapan didominasi oleh jenis ikan lele, bujuk, sepat/tuakang dan beberapa jenis ikan kecil lainnya. Adapun harga jenis ikan bujuk dan lele Rp 17.000/kg dan sepat Rp 5.000-6.000/kg.

### Pendapatan rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian 36 responden yang ada di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah, sebanyak 18 orang responden mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan dan sisanya 18 orang tidak mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan. Responden yang memiliki pendapatan di luar usaha penangkapan terdiri dari 3 orang memiliki usaha kedai, 8 orang memiliki kebun, dan 5 orang memiliki usaha lainnya seperti menyewakan kapal motor dan menerima upah. Pendapatan responden di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah ini merupakan gabungan pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan dan di luar usaha penangkapan dengan menggunakan kapal motor (*pompong*) dan sampan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan responden dari usaha penangkapan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan responden dari usaha penangkapan dengan menggunakan kapal motor dan sampan

No	Kisaran Pendapatan (.000)	Kapal Motor		Sampan	
		Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Respon (Jiwa)	Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Responden (Jiwa)
1	1.000-1.499	1.249,5	-	1.249,5	10
2	1.500-1.999	1.749,5	9	1.749,5	8
3	2.000-2.499	2.249,5	8	2.249,5	-
4	2.500-2.999	2.749,5	1	2.749,5	-
5	> 3.000	3.249,5	-	3.249,5	-
TOTAL		36.491	18	26.491	18
Rata-rata		2.027.278		1.471.722	

Sumber: Pengolahan data, 2010

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan responden dengan menggunakan kapal motor berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.027.278/bulan, sedangkan pendapatan responden dengan menggunakan sampan berkisar Rp 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.471.722/bulan.

Pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan kapal motor pada umumnya memiliki jumlah dan jenis alat tangkap yang lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan sampan. Responden yang menggunakan armada penangkapan kapal motor pada umumnya memiliki alat tangkap jaring, bubu, dan ambai, sedangkan yang menggunakan sampan pada umumnya hanya memiliki alat tangkap bubu. Selain pendapatan tersebut, pendapatan yang diperoleh responden di luar usaha penangkapan berkisar Rp 100.000-1.000.000 seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan nelayan di luar usaha penangkapan dengan menggunakan kapal motor dan sampan

No	Kisaran Pendapatan (.000)	Kapal Motor		Sampan	
		Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Responden (Jiwa)	Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Responden (Jiwa)
1	100-499	299,5	13	299,5	4
2	500-999	749,5	1	749,5	-
3	> 1.000	1.249,5	-	1.249,5	-
TOTAL		4.643	14	1.198	4
Rata-rata		331.643		299.500	

Sumber: Pengolahan data, 2010

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa 14 responden dengan menggunakan kapal motor mempunyai pendapatan di luar usaha penangkapan berkisar Rp 100.000-1.000.000,- dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 331.643/bulan, sedangkan 4 responden yang menggunakan sampan mempunyai pendapatan berkisar Rp 100.000-500.000,- dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 299.500/bulan.

Berdasarkan keadaan tersebut, pendapatan rumah tangga nelayan yang menggunakan kapal motor dan sampan jika digabungkan dari usaha penangkapan dan di luar usaha penangkapan maka pendapatan rumah tangga yang menggunakan kapal motor lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan sampan seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan rumah tangga nelayan dari usaha penangkapan dan di luar usaha penangkapan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah

No	Kisaran Pendapatan	Kapal Motor		Sampan	
		Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Responden (Jiwa)	Rata-rata (Rp/Bln) (.000)	Jumlah Responden (Jiwa)
1	1.000-1.499	1.249,5	-	1.249,5	6
2	1.500-1.999	1.749,5	-	1.749,5	12
3	2.000-2.499	2.249,5	17	2.249,5	-
4	2.500-2.999	2.749,5	-	2.749,5	-
5	> 3.000	3.249,5	1	3.249,5	-
TOTAL		41.491	18	28.491	18
Rata-rata		2.305.055		1.582.833	

Sumber: Pengolahan data, 2010

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga responden dengan menggunakan kapal motor berkisar Rp 1.500.000-3.500.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan, sedangkan yang menggunakan sampan berkisar Rp 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan. Pendapatan rumah tangga tersebut dialokasikan untuk berbagai keperluan konsumsi, keperluan sehari-hari, kegiatan sosial, keperluan anak sekolah dan keperluan lain-lain. Pengeluaran harus diatur secara bijaksana, dalam hal ini yang banyak berperan ibu rumah tangga, sehingga pendapatan yang terbatas dapat memenuhi seluruh keperluan, biasanya untuk memenuhi keperluan dalam jangka waktu selama satu bulan.

#### Distribusi pengeluaran rumah tangga

Distribusi pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, sandang dan papan) dan bukan kebutuhan pokok (pendidikan dan sosial) dalam kurun waktu satu bulan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga responden dipengaruhi oleh jumlah anggota rumah tangga, pola konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Selain hal tersebut, jenis armada juga ikut mempengaruhi pengeluaran responden yang ada di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah. Dalam penelitian ini pengeluaran rumah tangga dibedakan atas distribusi pengeluaran rumah tangga yang menggunakan kapal motor dan sampan. Untuk mengetahui distribusi pengeluaran rumah tangga responden dengan menggunakan kapal motor dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi pengeluaran rumah tangga nelayan yang menggunakan kapal motor di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah

No	Uraian	Kisaran Pengeluaran (Rp/Bln)	Rata-rata (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Kebutuhan Pokok			
	- Beras	150.000-450.000	294.000	17,10
	- Lauk pauk	110.000-250.000	190.000	11,05
	- Minyak tanah	15.000-45.000	30.000	1,75
	- Minyak Goreng	15.000-60.000	45.000	2,62
	- Gula	20.000-50.000	25.000	1,45
	- Kopi/Teh	10.000-35.000	20.000	1,16
	- Lain-lain	20.000-80.000	65.000	3,78
	Jumlah		674.000	39,21
2	Bukan pokok			
	- Pendidikan	0-500.000	200.000	11,63
	- Sosial	10.000-50.000	30.000	1,75
	- Perumahan	20.000-100.000	60.000	3,49
	- Pakaian	10.000-25.000	20.000	1,16
	- Kesehatan	10.000-25.000	15.000	0,87
	- Lain-lain	10.000-25.000	15.000	0,87
	Jumlah		340.000	19,78
3	Biaya Operasional			
	- Bahan bakar (BBM)	0-500.000	135.000	7,85
	- Alat tangkap	50.000-250.000	150.000	8,73
	- Konsumsi	150.000-400.000	275.000	15,99
	- Umpan	90.000-200.000	145.000	8,44
	Jumlah		705.000	41,01
	TOTAL 1 + 2 + 3		1.719.00	100,0

Sumber: Pengolahan data, 2010

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pokok berkisar Rp 590.000-700.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 674.000/bulan, sedangkan pengeluaran bukan pokok berkisar Rp 250.000-500.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 340.000/bulan.

Selain itu, pengeluaran untuk biaya operasional dikeluarkan selama melakukan usaha penangkapan ikan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah berkisar Rp 600.000-790.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 705.000/bulan. Berdasarkan keadaan tersebut maka pengeluaran rumah tangga yang menggunakan kapal motor berkisar Rp 1.500.000-1.900.000 dengan pengeluaran rata-rata Rp 1.719.000/bulan.

Jumlah pengeluaran rumah tangga responden yang menggunakan kapal motor pada umumnya lebih besar, bila dibandingkan dengan jumlah pengeluaran rumah tangga yang menggunakan sampan (Tabel 6).

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pokok berkisar Rp 590.000-700.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 630.000/bulan sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok berkisar Rp 200.000-350.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 268.500/bulan.

Demikian pula biaya operasional tetap diperlukan dalam melakukan penangkapan ikan berkisar Rp 350.000-500.000,- dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 430.000/bulan. Berdasarkan hal tersebut maka pengeluaran rumah tangga yang menggunakan sampan berkisar Rp 1.100.000-1.500.000 dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.328.500/bulan.

Tabel 6. Distribusi pengeluaran rumah tangga nelayan yang menggunakan sampan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah

No	Uraian	Kisaran Pengeluaran (Rp/Bln)	Rata-rata (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	<b>Kebutuhan Pokok</b>			
	- Beras	150.000-450.000	294.000	22,13
	- Lauk pauk	110.000-250.000	166.000	12,50
	- Minyak tanah	15.000-45.000	25.000	1,88
	- Minyak Goreng	15.000-60.000	35.000	2,63
	- Gula	20.000-50.000	25.000	1,88
	- Kopi/Teh	10.000-35.000	20.000	1,51
	- Lain-lain	20.000-80.000	65.000	4,89
	<b>Jumlah</b>		<b>630.000</b>	<b>47,32</b>
2	<b>Bukan pokok</b>			
	- Pendidikan	0-300.000	150.000	11,29
	- Sosial	10.000-50.000	30.000	2,26
	- Perumahan	20.000-80.000	45.000	3,39
	- Pakaian	10.000-25.000	17.500	1,32
	- Kesehatan	10.000-25.000	11.000	8,28
	- Lain-lain	10.000-25.000	15.000	1,13
	<b>Jumlah</b>		<b>268.500</b>	<b>20,21</b>
3	<b>Biaya Operasional</b>			
	- Bahan bakar (BBM)	-	-	
	- Alat tangkap	50.000-250.000	110.000	8,28
	- Konsumsi	150.000-350.000	210.000	15,81
	- Umpan	90.000-150.000	110.000	8,28
	<b>Jumlah</b>		<b>430.000</b>	<b>32,37</b>
	<b>TOTAL 1 + 2 + 3</b>		<b>1.328.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Pengolahan data, 2010

### **Tingkat kesejahteraan**

Masyarakat nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah pada umumnya memiliki rumah yang terbuat dari kayu dan beratapkan seng. Tidak ada sumber penerangan dari PLN, hanya beberapa rumah tangga yang menggunakan genset sebagai penerangan. Demikian pula dalam hal pendidikan, kepala rumah tangga sebagian besar tidak tamat/tamat SD sebanyak 55,55% atau 20 jiwa. Untuk aset rumah tangga yang dimiliki dapat berupa kapal motor (pompong), sampan, kebun, tanah, sepeda motor, sepeda, radio, hp, emas, dan lain-lain. Berdasarkan kriteria UMR, Bappenas dan BPS dapat disimpulkan:

### **Upah Minimum Regional (UMR)**

UMR Kabupaten Siak sebesar Rp 1.016.000 sedangkan pendapatan nelayan lebih dari jumlah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan pendapatan nelayan di daerah ini telah melebihi UMR.

### **Bappenas**

Berdasarkan kriteria Bappenas didapatkan sebanyak 4 nelayan dikategorikan pada rumah tangga tidak sejahtera sedangkan 32 responden lainnya sejahtera.

### **BPS (Biro Pusat Statistik)**

Berdasarkan 14 kriteria yang ditentukan oleh BPS, didapatkan 30 orang responden tidak memenuhi 9 variabel untuk menjadi rumah tangga miskin/tidak sejahtera, yang artinya berada pada keadaan sejahtera. Selebihnya 6 orang responden memenuhi 9 variabel maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin/tidak sejahtera.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan responden rata-rata 6 tahun, umur rata-rata 38 tahun, pengalaman kerja 10 tahun dengan jumlah anggota rumah tangga rata-rata 4 orang.
- 2) Nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 18 orang, mempunyai pendapatan berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan dan pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.719.000/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan sebanyak 18 orang, berkisar 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar Rp 1.328.500/bulan.
- 3) Berdasarkan kriteria UMR didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan di atas UMR, berdasarkan Bappenas sebanyak 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga tidak sejahtera.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah melalui peningkatan pendidikan keluarga, peningkatan mata pencaharian alternatif dan pembinaan nelayan dalam melestarikan lingkungan, demi kelestarian ekosistem Danau Pulau Besar dan Danau Bawah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS, 2000. Statistik Indonesia 2000. Jakarta.

Bappenas, 2000. Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.

Kecamatan Dayun, 2009. Data Monografi dan Kependudukan Kecamatan Dayun.

Desa Dayun, 2009. Data Monografi dan Kependudukan Desa Dayun.